

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2013:149), Penelitian Tindakan Kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.

Bentuk penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kolaboratif menurut Wina Sanjaya (2013:160), Penelitian tindakan kolaboratif biasanya inisiatif untuk melaksanakan PTK tidak dari guru, akan tetapi dari pihak luar yang berkeinginan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran. PTK dirancang oleh suatu tim yang biasanya terdiri atas, guru, kepala sekolah, dosen LPTK, dan orang lain yang terlibat dalam tim penelitian. Dalam penelitian ini kolaborasi dilakukan antara peneliti dan guru kelas. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pelaksana tindakan.

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk memecahkan masalah dalam suatu proses pembelajaran. Jadi, untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran peneliti memilih Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian ini yaitu, menyadari adanya masalah, merencanakan tindakan untuk memecahkan masalah, melaksanakan tindakan dan merefleksi tindakan yang telah dilakukan.

Pelaksanaan PTK bukan hanya untuk sekedar mengetahui masalah, melainkan mengadakan perbaikan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Nurul Istiqamah Kec. Ladongi, Kab. Kolaka Timur Pemilihan tersebut sebagai tempat penelitian didasarkan atas pemikiran bahwa fokus permasalahan penelitian yang akan menjadi objek ini relevan dengan pokok permasalahan ini. Alasan penelitian memilih RA Nurul Istiqamah sebagai tempat penelitian karena:

1. Karena lokasi tersebut terdapat masalah terkait perkembangan nilai moral anak yang belum berkembang atau belum berkembang secara optimal, sehingga peneliti memilih RA Nurul Istiqamah sebagai tempat penelitian
2. Tempat penelitian RA Nurul Istiqamah pembelajaran untuk meningkatkan moral anak masih sangat kurang dilakukan.
3. Tempat Penelitian RA Nurul Istiqamah media buku cerita masih sangat kurang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian telah dilaksanakan pada semester 2 yaitu pada tahun 2022/2024

NO	Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Pelaksanaan PTK	Deskripsi Kegiatan PTK
1	<i>Senin, 27 Maret 2023</i>	Pratindakan	Mengajar serta melakukan observasi pembelajaran
2	<i>Senin, 03 April 2023</i>	Siklus I, Pertemuan I	Pemberian tindakan dengan tema keluargaku, sub tema anggota keluarga, tema spesifik ayah
3	<i>Selasa, 04 April 2023</i>	Siklus I, Pertemuan II	Pemberian tindakan dengan tema keluargaku, sub tema anggota keluarga, tema spesifik ibu
4	<i>Rabu, 05 April 2023</i>	Siklus I, Pertemuan III	Pemberian tindakan dengan tema keluargaku, sub tema anggota keluarga, tema spesifik kakak
5	<i>Senin, 10 April 2023</i>	Siklus II, Pertemuan I	Pemberian tindakan dengan tema lingkunganku, sub tema sekolahku, tema spesifik kebersihan sekolah
6	<i>Selasa, 11 April 2023</i>	Siklus II, Pertemuan II	Pemberian tindakan dengan tema lingkunganku, sub tema desaku, tema spesifik sungai
7	<i>Rabu, 12 April 2023</i>	Siklus II, Pertemuan III	Pemberian tindakan dengan tema lingkunganku, sub tema rumahku, tema halaman rumah

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun di RA Nurul Istiqamah dengan jumlah anak 15 orang. Alasan peneliti memilih kelompok B untuk subjek penelitian karena dikelas ini sudah mudah untuk mengerti apa yang diarahkan oleh gurunya dan mudah menangkap apa yang disampaikan oleh gurunya, dan kebanyakan siswa kelompok B sudah bisa mengenal huruf dan mengenal angka, akan tetapi dalam hal nilai moral masih sangat kurang.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang di gunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrumen dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengembangan nilai moral anak melalui

metode bercerita pada anak kelompok B RA Nurul Istiqamah, Kecamatan Ladongi, Kabupaten Kolaka Timur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1. Lembar observasi tindakan

Lembar observasi tindakan yang digunakan pada saat proses pembelajaran (pelaksanaan tindakan) bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dilakukan peneliti pada saat mengajar. Hasil dari observasi yang dilakukan selanjutnya akan dijadikan pedoman dalam memperbaiki proses belajar mengajar pada siklus berikutnya.

Tabel 3.4 Lembar Observasi Guru

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Keterangan	
		Ya	Tidak
Pendahuluan dan kegiatan awal	1. Melakukan persiapan perangkat kegiatan pembelajaran seperti RPPH dan buku cerita		
	2. Memberi salam kepada peserta didik		
	3. Mengajak anak untuk berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai		
	4. Menanyakan kabar peserta didik.		
	5. Menyampaikan tema pada hari ini.		
Kegiatan Inti	1. Memberikan penjelasan atau bercerita tentang tema pada hari tersebut.		
	2. Mengenalkan metode bercerita dengan buku cerita		
	3. Menjelaskan sedikit tentang cerita yang akan disampaikan		
	4. Mengajak anak untuk mengulang cerita		

Lembar observasi aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung, kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan ini akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Tabel 3.4 Lembar Penilaian Nilai Moral

Indikator Kecerdasan	Deskripsi	Kriteria Skor			
		BB ★	MB ★ ★	BSH ★ ★ ★	BSB ★ ★ ★ ★
Nilai Moral	Mampu memahami perilaku jujur (Mampu menjawab pertanyaan dari guru mengenai sikap jujur)				
	Memiliki rasa tanggung jawab (Merapikan mainannya, mau menunggu giliran, datang tepat waktu)				
	Sikap menghormati orang lain (Anak selalu berpamitan kepada orang tua yang mengantar kesekolah, anak selalu berbicara perlahan, dan bergantian, anak selalu mengucapkan tolong, maaf, dan terimakasih)				
	Anak mampu menjaga kebersihan dengan baik (Buang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, dan mencuci tangan setelah)				

	melakukan kegiatan)				
--	---------------------	--	--	--	--

Tabel 3.4 Lembar Aktifitas Anak

No.	Indikator Kinerja	Kriteria Penilaian	Deskripsi
1.	Anak mampu memahami perilaku jujur	BSB ****	Apabila anak mampu menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan tanpa bantuan dari guru
		BSH ***	Anak mampu menjawab pertanyaan dengan baik namun terkadang masih membutuhkan bantuan dari guru
		MB **	Anak kurang mampu menjawab pertanyaan dari guru dan lebih banyak dibimbing oleh guru
		BB *	Anak tidak mampu mengakui kesalahannya dengan baik dan selalu dibimbing oleh guru.
2.	Anak memiliki rasa tanggung jawab	BSB ****	Apalagi anak mampu merapikan mainannya dengan baik dan benar sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan tanpa bantuan dari guru
		BSH ***	Anak mampu merapikan mainannya dengan baik namun terkadang masih membutuhkan bantuan dari guru
		MB **	Anak kurang mampu merapikan mainannya dan lebih banyak dibimbing oleh guru
		BB *	Anak tidak mampu merapikan mainannya dengan baik dan selalu dibimbing oleh guru.
3.	Sikap menghormati orang lain	BSB ****	Anak sangat mampu menghargai ketika temannya bercerita ulang dihadapan teman-teman yang lain misalnya diam dan menyimak ketika temannya bercerita sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan tanpa bantuan dari guru
		BSH ***	Anak mampu menghargai ketika temannya bercerita ulang dihadapan teman-teman yang lain misalnya diam dan menyimak ketika temannya bercerita baik namun terkadang masih membutuhkan bantuan dari guru
		MB **	Anak kurang mampu menghargai ketika temannya bercerita ulang dihadapan teman-teman yang lain

			misalnya diam dan menyimak ketika temannya bercerita lebih banyak dibimbing oleh guru
		BB *	Anak tidak mampu menghargai ketika temannya bercerita ulang dihadapan teman-teman yang lain misalnya diam dan menyimak ketika temannya bercerita dengan baik dan selalu dibimbing oleh guru.
4.	Mampu menjaga kebersihan	BSB ****	Apabila anak mampu membuang sampah pada tempatnya sesuai indikator yang telah ditetapkan tanpa bantuan dari guru
		BSH ***	Apabila anak mampu membuang sampah pada tempatnya namun terkadang masih membutuhkan bantuan dari guru
		MB **	Apabila anak mampu membuang sampah pada tempatnya dan lebih banyak dibimbing oleh guru
		BB *	Apabila anak mampu membuang pada tempatnya dan selalu dibimbing oleh guru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Observasi

Kegiatan observasi merupakan pengamatan terhadap proses pembelajaran melalui metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan nilai moral anak, berupa aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak.

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumentasi berupa daftar nilai siswa, lembar tes hasil belajar siswa dan dokumentasi yang berupa foto-foto saat peserta didik berhitung menggunakan media dan tanpa media kartu angka.

Calon peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian pada Permendikbud 137 Tahun 2014 dan penilaian calon peneliti mengacu pada

pedoman penilaian PAUD yaitu dengan memberikan simbol-simbol yang akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Pedoman Penilaian Nilai Moral Menggunakan Metode Bercerita

Aspek Penilaian	Keterangan	Nilai Konversi
 BB [Belum Berkembang]	Apabila anak tidak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan anak belum menampakkan kemampuannya serta selalu di bimbing oleh ibu guru.	0-25
 MB [Mulai Berkembang]	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan telah mampu menunjukkan kemampuannya namun lebih banyak di bimbing oleh ibu guru.	20-50
 BSH [Berkembang Sesuai Harapan]	Apabila anak dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan dan mampu menunjukkan kemampuannya, namun terkadang masih membutuhkan bantuan dari ibu guru.	51-75
 BSB [Berkembang Sangat Baik]	Apabila anak mampu menunjukkan kemampuannya sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan tanpa bantuan dari ibu guru.	76-100

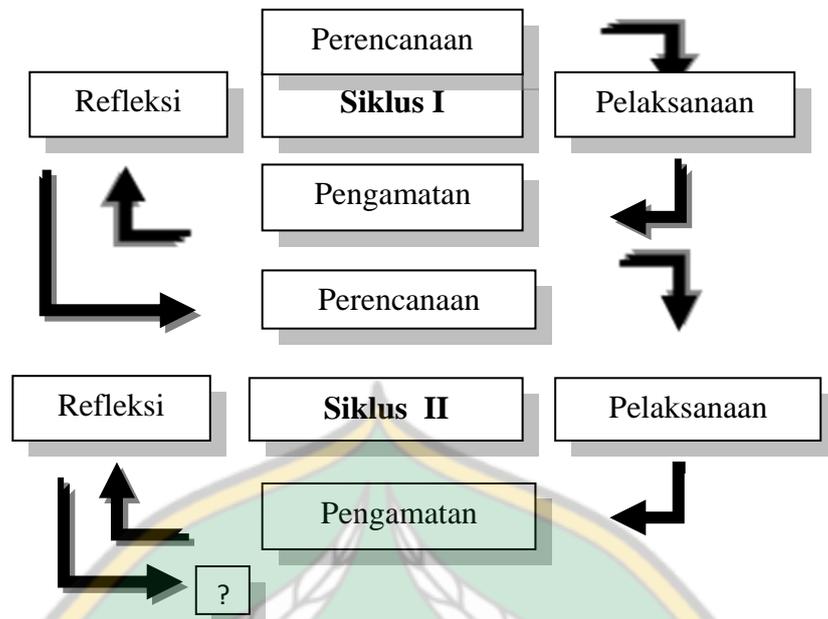
3.6 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988) (dalam Trianto, 2011: 30), penelitian ini dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan: (1) Rencana (planning), (2) Tindakan (acting), (3)

Pengamatan (observing), (4) Refleksi (reflecting), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatu anjang-ancang pemecahan permasalahan.

Dari alur di atas, bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahap rencana atau perencanaan, tindakan atau kegiatan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (planning) dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap tindakan (acting). Setelah itu, dilakukan observasi terhadap guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi (reflecting), peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya.

Menurut Supardi, dkk (2012: 44), dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu siklus kedua, ketiga dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya. Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah (a spiral of steps). Langkah penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan. Berikut ini digambarkan bagan prosedur penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.6 Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

3.6.1 Siklus I

3.6.1.1 Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan yaitu peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas tentang peningkatan kemampuan berhitung anak melalui permainan ular tangga pada siswa di RA Nurul Istiqamah Kec. Ladongi, Kab. Kolaka Timur. Persiapan yang akan dilakukan dalam tahap perencanaan penelitian adalah :

1. Membuat dan Menyusun Rencana Kegiatan Harian sesuai dengan tema pada hari itu di siswa RA Nurul Istiqamah Kec. Ladongi, Kab. Kolaka Timur.
2. Mempersiapkan ruang kelas yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran
3. Menyiapkan media pembelajaran serta yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran melalui metode bercerita
4. Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi yang akan

digunakan melalui metode bercerita.

3.6.1.2 Pelaksanaan

Peneliti dan guru di RA Nurul Istiqamah Kec. Ladongi, Kab. Kolaka Timur. bekerja sama dalam pelaksanaan tindakan. Sebelum masuk kedalam pembelajaran guru dan peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu untuk membuat RPPH yang sesuai tema dan sub tema untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media ular tangga sebagai berikut :

1. Guru dan Peneliti mengatur ruang kelas yang nyaman untuk anak
2. Menyiapkan alat yang digunakan seperti buku cerita, alat peraga, dan boneka tangan

Gambar 3.7 Media Pembelajaran



3.6.1.3 Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran. Peneliti juga bekerja sama dengan guru kelas B untuk melihat peningkatan nilai moral. Pada tahap observasi, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita.
2. Mengamati perilaku anak-anak pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
3. Mengamati kejadian yang muncul dalam proses pembelajaran dan membuat dokumentasi kegiatan proses belajar mengajar

3.6.1.4 Refleksi

Pada tahap refleksi guru dan peneliti melakukan analisis dan refleksi dari proses pembelajaran yang telah dilakukan, jika hasil dari siklus I masih belum memuaskan maka guru dan peneliti akan melaksanakan siklus II. Kegiatan pada siklus II yaitu perbaikan dari kegiatan yang sudah dilakukan pada siklus I. Tahapan pada siklus sama dengan siklus pertama yaitu diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pada tahap ini akan dilakukan refleksi terhadap siklus I dan siklus II. Selain itu juga dilakukan diskusi dengan guru untuk mengevaluasi agar dibuat kesimpulan atas pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

3.6.2 Siklus II

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus ini pada umumnya sama dengan kegiatan yang telah dilakukan pada siklus pertama, dengan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus pertama berdasarkan hasil

refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama yang menjadi fokus utama dalam siklus II adalah mengupayakan semaksimal mungkin menerapkan permainan ular tangga dengan baik sehingga kemampuan berhitung anak dapat meningkat dengan baik (Rusdi:2015).

Prosedur penelitian tindakan ini direncanakan 2 siklus yang setiap siklusnya akan dilaksanakan tindakan sebanyak 3 kali pertemuan pada semester II tahun ajaran 2021/2022 dengan mengangkat tema Keluargaku dan Lingkungan.

Tabel 3.6 Tema Pembelajaran

Siklus I	
Pertemuan Pertama	
Tema	: Keluargaku
Sub tema	: Anggota Keluarga
Tema spesifik	: Ayah
Pertemuan Kedua	
Tema	: Keluargaku
Sub tema	: Anggota Keluarga
Tema spesifik	: Ibu
Pertemuan Ketiga	
Tema	: Keluargaku
Sub tema	: Anggota Keluarga
Tema spesifik	: Kakak
Siklus II	
Pertemuan Pertama	
Tema	: Lingkunganku
Sub tema	: Sekolahku
Tema spesifik	: Kebersihan sekolah
Pertemuan Kedua	
Tema	: Lingkunganku
Sub tema	:
Tema spesifik	:
Pertemuan ketiga	

Tema	: LINGKUNGAN
Sub tema	: RUMAH
Tema spesifik	: Halaman Rumah (Taman)

3.7 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif yang bermaksud untuk memberikan gambaran kemampuan karya seni anak dalam pembuatan bingkai foto. Setelah data terkumpul melalui pengamatan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase, untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dilakukan setiap siklus. Adapun rumus presentase ketuntasan belajar yang digunakan merupakan rumus presentase ketuntasan belajar dari (Sudijono, 2010, h. 43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase Anak yang mendapat bintang tertentu

f = Jumlah anak yang mendapat bintang tertentu

N = Jumlah anak

Depdiknas tentang formulasi perhitungan dalam pengkonversian adalah sebagai berikut:

1. Nilai BSB ; Jika hasil hitungan akhir antara 3,50 – 4,00
2. Nilai BSH ; Jika hasil hitungan akhir antara 2,50 – 3,49
3. Nilai MB ; Jika hasil hitungan akhir antara 1,50 – 2,49
4. Nilai BB ; Jika hasil hitungan akhir antara 0,001 – 1,49

Berdasarkan rumusan tersebut maka keberhasilan secara individual dapat dikategorikan sebagai berikut:

Interval	Kategori	Simbol Bintang
3,50-4,00	Berkembang Sangat Baik (BSB)	*****
2,50-3,49	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
1,50-2,49	Mulai Berkembang (MB)	**
0,01-1,49	Belum Berkembang (BB)	*

Berdasarkan rumusan masalah di atas, keberhasilan secara Klasikal dapat dikelompokan sebagai berikut:

Persentase	Kategori	Simbol Bintang
95% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	*****
85% - 94%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
75% - 84%	Mulai Berkembang (MB)	**
< 75%	Belum Berkembang (BB)	*

Persentase	Kriteria ketuntasan
0% - 30%	Kurang baik perkembangan nilai moral anak
31% - 69%	Cukup baik perkembangan nilai moral anak
70% - 89%	Baik perkembangan nilai moral anak
90% - 100%	Sangat baik perkembangan nilai moral anak

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator hasil. Indikator hasil dikatakan tercapai apabila 80% anak didik telah memperoleh kriteria BSB dan BSH. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 12 dari 15 anak memperoleh kriteria BSH dan BSB.